

Hubungan Faktor -Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Alat Kontrasepsi IUD pada Akseptor KB IUD di Puskesmas Kecamatan Kemayoran Jakarta Pusat

Heri Rosyati¹, Dina Sulviana Damayanti², Kyky Fitria Firama³

- 1) Prodi D3 Kebidanan, Fakultas Kedokteran dan Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Jakarta
- 2) Prodi S1 Kebidanan, Fakultas Kedokteran dan Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Jakarta
- 3) Prodi D3 Kebidanan, Fakultas Kedokteran dan Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Jakarta

Abstrak

Penggunaan kontrasepsi berdasarkan data SDKI tahun 2012, didominasi kontrasepsi jangka pendek, dan dapat disimpulkan peminat kontrasepsi jangka panjang sangat sedikit khususnya IUD. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui secara umum faktor apa saja yang mempengaruhi pemilihan alat kontrasepsi IUD. Desain penelitian adalah deskriptif dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel penelitian ini 180 akseptor KB IUD di Puskesmas Kecamatan Kemayoran. Teknik pengambilan data dengan *accidental sampling* dan dilakukan pengisian kuisioner oleh responden. Analisis yang digunakan adalah *chi square*. Hasil analisis menunjukkan pemilihan kontrasepsi yang dipengaruhi oleh beberapa faktor (jika $p\text{ value} < 0.25$) diantaranya pendidikan ($p\text{ value} = 0.022$), paritas ($p\text{ value} = 0.960$), pendapatan ($p\text{ value} = 0.487$), pengetahuan ($p\text{ value} = 0.015$), dukungan pasangan ($p\text{ value} = 0.010$). Pemilihan alat kontrasepsi IUD di Puskesmas Kecamatan Kemayoran Jakarta Pusat dapat dipengaruhi oleh pendidikan, pengetahuan, dan dukungan pasangan. Pemilihan alat kontrasepsi IUD tidak dipengaruhi oleh paritas dan pendapatan.

Kata kunci: kontrasepsi, akseptor KB, IUD

PENDAHULUAN

Program KB adalah bagian yang terpadu (integral) dalam program pembangunan nasional dan bertujuan untuk menciptakan kesejahteraan ekonomi, spiritual dan sosial budaya penduduk Indonesia agar dapat dicapai keseimbangannya yang baik dengan kemampuan produksi nasional(1). Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar tahun 2018, penggunaan kontrasepsi jangka pendek lebih banyak peminatnya dibandingkan dengan kontrasepsi jangka panjang. Profil Kesehatan Indonesia tahun 2017 mencatat bahwa peserta KB aktif di Provinsi DKI Jakarta yang menggunakan IUD hanya 15,35%(2)(3).

IUD (*Intrauterine device*) memiliki tingkat efektifitas paling tinggi dari KB yang lain, akan tetapi penggunaannya masih belum menjadi pilihan banyak pasangan usia subur(4)(5). Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi seorang ibu dalam memilih alat kontrasepsi dalam rahim, diantaranya: tingkat pendidikan, pengetahuan, ekonomi, umur, dukungan suami, oleh karena itu tenaga kesehatan diharapkan mampu memberikan Komunikasi Informasi dan Edukasi (KIE) yang lebih efektif kepada calon akseptor KB(6).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Afsari pada tahun 2017, pengetahuan merupakan salah satu faktor dalam pemilihan kontrasepsi. Selain itu juga terdapat faktor lain diantaranya, pendidikan, umur, dan dukungan suami(7). Puskesmas Kecamatan Kemayoran Jakarta Pusat, terdapat pelayanan kebidanan mandiri yang lengkap, diantaranya dalam pelayanan Keluarga Berencana (KB). Survey awal yang peneliti lakukan mendapatkan hasil adanya peningkatan minat akseptor KB IUD pada tahun 2018. Hal ini melatar belakangi penelitian yang telah kami lakukan, dengan tujuan dapat mengetahui faktor pengaruh pemilihan KB IUD di Puskesmas Kecamatan Kemayoran Jakarta Pusat.

LAPORAN KASUS

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitik dengan teknik penentuan sampel menggunakan *accidental sampling* dan didapatkan 180 akseptor KB IUD di Puskesmas Kemayoran Jakarta Pusat sebagai subyek penelitian, akseptor yang dipilih adalah akseptor yang datang untuk kontrol IUD di bulan Juli – Desember 2019. Variabel dependen pada penelitian ini adalah IUD, variabel independen nya adalah tingkat pendidikan, pengetahuan, umur, ekonomi, paritas, dan dukungan pasangan. Data penelitian ini berupa data primer yang diperoleh dari hasil pengisian kuisioner oleh subyek penelitian.

Tabel distribusi frekuensi waktu pemasangan KB IUD pada subjek penelitian disajikan pada tabel 1.

Tabel.1 Distribusi Frekuensi Waktu Pemasangan KB IUD

Waktu Pemasangan IUD	Jumlah (n)	Persentase (%)
>4 minggu post partum	95	52,8
Post plasenta	85	47,2
Total	180	100

Sumber: data penelitian

Berdasarkan tabel 1 diatas diketahui lebih dari setengah responden menggunakan KB IUD setelah 4 minggu post partum yaitu 52,8%.

Tabel.2 Distribusi Frekuensi Pengetahuan, Umur, Ekonomi, Jumlah Anak, dan Dukungan Suami

Variabel	Jumlah (n)	Persentase (%)
Pengetahuan		
Kurang baik	119	66,1
baik	61	33,9
Umur		
< 20 tahun dan > 35 tahun	63	35,0
20 – 35 tahun	117	65,0
Ekonomi		
Rendah - sedang	141	78,3
Besar	39	21,7
Jumlah anak		
Primipara	84	46,7
Multi&grande	96	53,3
Dukungan suami		
Tidak mendukung	85	47,2
Mendukung	95	52,8

Sumber: data penelitian

Tabel 2 menunjukkan lebih dari setengah responden memiliki pengetahuan yang kurang, berdasarkan umur sebagian besar berumur 20-35 tahun, status ekonomi sebagian besar responden berstatus rendah-sedang, hampir sebagian responden primipara, dan setengah dari responden tidak mendapatkan dukungan dari suami untuk menggunakan KB IUD.

Tabel.3 Perbedaan Waktu Penggunaan KB IUD Berdasarkan Pengetahuan, Umur, Ekonomi, Jumlah Anak dan Dukungan Suami

Variabel	Waktu Pemasangan IUD				Total		OR (95% CI)	pValue
	>4 minggu PP		Post Plasenta					
	N	%	N	%	N	%		
Pengetahuan								
Kurang baik	71	59,7	48	40,3	119	100	2,2 (1,2- 4,2)	0,015
baik	24	39,3	37	60,7	61	100		
Umur								
< 20 tahun & > 35 tahun	32	50,8	31	49,2	63	100	0,8 (0,4- 1,6)	0,814
20 – 35 tahun	63	53,8	54	46,2	117	100		
Pendidikan								
Rendah (SD- SMP)	53	62,4	32	37,6	85	100	2,0 (1,1- 3,7)	0,022
Tinggi (SMA- PT)	42	44,2	53	55,8	95	100		
Ekonomi								
Rendah-Sedang	72	51,1	69	48,9	141	100	0,7 (0,3- 1,4)	0,487
Besar	23	59,0	16	41,0	39	100		
Jumlah anak								
Primipara	45	53,6	39	46,4	84	100	1,0 (0,5- 1,9)	0,960
Multi&Grande multipara	50	52,1	46	47,9	96	100		
Dukungan suami								
Tidak mendukung	54	63,5	31	36,5	85	100	2,3 (1,2- 4,2)	0,010
Mendukung	41	43,2	54	56,8	95	100		

Sumber: data penelitian

Pada tabel 3 menunjukkan hasil uji statistik ($p\text{-value} < 0,25$) yang artinya ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan, pendidikan, dan dukungan pasangan/suami dengan waktu pemasangan IUD. Nilai OR >2 menunjukkan adanya peluang 2 kali lebih tinggi pada responden dengan tingkat pengetahuan yang baik, memiliki pendidikan tinggi, dan adanya dukungan pasangan/suami dalam menggunakan IUD post plasenta dibandingkan dengan menggunakan IUD >4 minggu post partum.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemilihan KB IUD terbanyak yang terjadi di Puskesmas Kecamatan Kemayoran Jakarta Pusat tahun 2019 adalah >4 minggu post partum, hal ini tidak sejalan dengan hasil *expert meeting* BKKBN tahun 2009 yang menjelaskan bahwa penggunaan IUD *post placenta* sangat efektif dibandingkan dengan pemasangan IUD >4 minggu post partum(8). Walaupun demikian, peningkatan akseptor KB IUD diwilayah kerja Puskesmas Kecamatan Kemayoran Jakarta Pusat perlu diberikan apresiasi karena penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang mulai dilirik oleh pasangan usia subur, sesuai dengan data yang diperoleh dari penelitian ini yang mendapatkan sebagian besar akseptor KB IUD berusia 20 – 35 tahun.

Pendidikan ibu berhubungan erat dengan pemilihan KB IUD pada penelitian ini. Pendidikan merupakan proses perubahan dan peningkatan pengetahuan, pola pengetahuan, pola pikir dan perilaku masyarakat. Hubungan antara pendidikan dengan pola pikir, persepsi dan perilaku masyarakat memang sangat signifikan dengan arti bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang semakin rasional dalam pengambilan berbagai keputusan(9)(10).

Pada penelitian ini, paritas ibu tidak ada hubungannya pemilihan KB IUD. Hal ini disebabkan karena adanya beberapa faktor diantaranya yaitu faktor lingkungan dan faktor dalam diri individu itu sendiri seperti keinginan dan ketertarikan kepada sesuatu ataupun faktor sosial ekonomi(11). Namun beberapa penelitian menjelaskan bahwa semakin banyak anak yang dimiliki maka akan semakin besar kecenderungan untuk menghentikan kesuburan sehingga lebih cenderung untuk memilih metode kontrasepsi jangka panjang(7)(12).

Pendapatan ibu tidak berpengaruh terhadap pemilihan KB IUD pada penelitian ini. Tingkat ekonomi ataupun pendapatan tidak memiliki pengaruh besar terhadap pemilihan KB IUD dikarenakan program dari BKKBN mengeluarkan peraturan baru yaitu pemasangan dan penggunaan kontrasepsi dapat dilakukan secara gratis di Puskesmas(5)(10).

Penelitian ini menunjukkan pengetahuan ibu mempengaruhi pemilihan KB IUD. Pengetahuan dapat di pengaruhi oleh faktor pengalaman, sosio-budaya, keyakinan, dan fasilitas. Untuk mempunyai sikap yang positif tentang KB diperlukan pengetahuan yang baik, demikian sebaliknya bila pengetahuan kurang maka kepatuhan menjalani program KB berkurang. Karena pengetahuan sangat penting dalam membentuk perilaku seseorang(1)(13).

Dukungan pasangan sangat berpengaruh dengan pemilihan KB IUD pada penelitian ini. Dalam pengambilan keputusan pemilihan kontrasepsi IUD dukungan suami bias berupa upaya memperoleh informasi, mengantarkan ke pelayanan kesehatan, dan membiayai pemasangan alat kontrasepsi(14). Semakin baik dukungan yang diberikan oleh suami maka dalam pengambilan keputusan sesuai dengan keinginan suami dan istri, sebaliknya jika dukungan suami kurang maka akan timbul ketidakpuasan suami dalam pemilihan kontrasepsi IUD(1)(13).

KESIMPULAN

Pemilihan kontrasepsi IUD dipengaruhi oleh 6 faktor yaitu umur, pendidikan, pengetahuan, jumlah anak, pendapatan, dan dukungan pasangan. Namun secara analisi dibuktikan dalam penelitian ini faktor yang sangat signifikan mempengaruhi pemilihan KB IUD di Puskesmas Kecamatan Kemayoran Jakarta Pusat adalah pengetahuan, pendidikan, dan dukungan suami. Sedangkan untuk faktor umur, jumlah anak, dan pendapatan tidak terbukti secara signifikan mempengaruhi pemilihan KB IUD di Puskesmas Kecamatan Kemayoran Jakarta Pusat.

KONFLIK KEPENTINGAN

Penelitian ini tidak memiliki konflik kepentingan dengan siapapun maupun lembaga manapun, dan tidak ada afiliasi atau koneksi dengan atau dengan entitas atau organisasi apa pun, yang dapat menimbulkan pertanyaan bias dalam diskusi dan kesimpulan naskah.

DAFTAR PUSTAKA

- Affandi, dkk. 2012. *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi*. Jakarta: PT. Bina Pustaka Sarwono Pawirohardjo
- Afsari, S. (2017). *Faktor Yang mempengaruhi Akseptor KB dalam memilih Kontrasepsi di Puskesmas Jumpandang Baru Makassar* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar).
- Arini, R. D. 2015. Hubungan Antara Dukungan Suami Dan Pengetahuan Ibu Dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi Intra Uterine Device (IUD) Di Puskesmas Polokarto Kabupaten Sukoharjo. *Electronic Theses and Dissertations Universitas Muhammadiyah Surakarta*. <http://eprints.ums.ac.id>
- Bernadus, J. D., Madianung, A., & Masi, G. 2013. Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemilihan alat kontrasepsi dalam rahim (AKDR) bagi akseptor KB di Puskesmas Jailolo. *e-NERS, 1*(1)
- BKKBN. 2010. *Ekspert group meeting*. Jakarta: BKKBN
- BKKBN. 2015. *Keluarga Berencana dan Kontrasepsi*. Cetakan ke-5. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan
- Handayani, S. 2010. *Buku Ajar Pelayanan Keluarga Berencana*. Yogyakarta : Pustaka Rihama.
- Harun, Ayatullah. 2017. Hubungan Pengetahuan dan Dukungan Suami Terhadap Pemilihan Alat Kontrasepsi di Puskesmas Pertiwi Makassar Tahun 2017. *Jurnal Kesehatan Delima Pelamonia*, Vol.1(1).
- Kaporina, M., & Pratiwi, M. L. E. (2016). *Hubungan Paritas Terhadap Minat Penggunaan Alat Kontrasepsi di Puskesmas Banguntapan II Bantul Yogyakarta* (Doctoral dissertation, Universitas Aisyiyah Yogyakarta).
- Kemendes RI. 2018. *Data dan Informasi Profil Kesehatan Indonesia 2017*. Jakarta: Kemendes RI
- Kemendes RI. 2018. *Riset Kesehatan Dasar; RISKESDAS*. Jakarta: Balitbang Kemendes RI
- Maryatun. 2009. Analisis Faktor-Faktor Pada Ibu yang Berpengaruh Terhadap Pemakaian Metode Kontrasepsi IUD Di Kabupaten Sukoharjo. *Stikes Aisyiyah Surakarta*
- Susanto, B. N. A., Winarsih Nur, A., & Abi Muhlisin, S. K. M. 2016. Hubungan Antara Dukungan Suami terhadap Istri dalam Keputusan Penggunaan Alat Kontrasepsi Di Wilayah Kerja Puskesmas Ngemplak Kabupaten Boyolali (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Wawan, A., & Dewi, M. 2010. *Teori dan pengukuran pengetahuan, sikap dan perilaku manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika.